

KOHESIVITAS TIM PENDUKUNG SEPAKBOLA PERSIJA

*Bayu Wicaksono¹
Hendro Prabowo²*

*^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No. 100 Depok 16424, Jawa Barat
²ndrahu@yahoo.com*

Abstrak

Sepak bola adalah permainan yang sangat lekat dengan masyarakat Indonesia dan digemari oleh berbagai kalangan. Banyaknya tim sepak bola yang ada di setiap wilayah Indonesia menimbulkan antusias penduduk setiap wilayah untuk mendukung tim sepak bola dari wilayahnya sendiri. Hal ini pula yang melatar belakangi adanya tim pendukung sepak bola Persija, atau yang lebih dikenal dengan The Jakmania. Persija adalah tim sepak bola dari DKI Jakarta. Mengacu pada antusiasme pendukung sepak bola The Jakmania, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kohesivitas dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kohesivitas pada The Jakmania. Hasil penelitian menunjukkan adanya kohesivitas individu dalam kelompok kecil The Jakmania. Kohesivitas terlihat dari aktifitas kelompok dalam komunitas, aktifitas kelompok kecil, proses pengambilan keputusan, identitas kelompok, kohesivitas kelompok di luar lapangan dan di lapangan.

Kata Kunci: *kohesivitas, The Jakmania, pendukung*

PERSIJA'S SOCCER TEAM SUPPORTER COHESIVITY

Abstract

Football is a very popular sport and interested to almost people in Indonesia. It can be found many football teams which come from every region in Indonesia. The existence of a team player trigger the emerge of pendukung. Every region citizen support a team football player from their region. One of the most interesting football team supporter is Persija's supporter called the Jackmania. Persija is a team football player from Capital of Jakarta. The aim of this research is to know the Jackmania's cohesivity and factors influencing the cohesivity. The result shows that there's exist individual cohesivity of Jakmani. It's shown from the group activity in the community, the activity of the small group, decision making process, group identity, and group cohesivity inside and outside the competition.

Key Words: *cohesivity, the Jackmania, supporter*

PENDAHULUAN

Persija adalah sebuah klub sepak bola yang terletak di Jakarta. Persija berdiri pada tanggal 28 November 1928 dan memiliki julukan "macan Kemayoran". Keberadaan Persija dalam kancah liga indonesia dan bermain dalam divisi

utama liga indonesia memberikan warna tersendiri, bukan hanya oleh permainannya yang menawan tetapi juga pada pendukung yang menamai dirinya "The Jakmania."

The Jakmania adalah kelompok pendukung tim sepak bola Persija yang terbentuk karena suatu alasan, yaitu

sama-sama mendukung tim sepak bola Persija dan berupaya untuk mengorganisir para pendukung Persija. The Jakmania berdiri sejak Liga Indonesia IV, tepatnya 19 Desember 1997. Pada awalnya The Jakmania hanya terdiri dari 100 orang, dengan pengurus sebanyak 40 orang. Ketika dibentuk, dipilih figur yang dikenal di mata masyarakat sebagai pemimpin tim. Gugun Gondrong merupakan sosok yang paling dikenal saat itu dan memimpin The Jakmania pada periode 1999-2000. Seiring dengan berjalannya waktu masa kepemimpinan Gugun Gondrong digantikan oleh Fery Indrasjarief yang memimpin selama 3 periode. Pada masa kepemimpinan Fery, The Jakmania berhasil mendapatkan anggota sebanyak 30.000 dari 50 koordinator wilayah (Wikipedia, 2007).

Selain kegiatan mendukung Persija dalam pertandingan, anggota The Jakmania juga memiliki kegiatan kumpul bersama yang dilakukan setiap hari Selasa dan Jumat, di mana dalam kegiatan tersebut baik pengurus ataupun anggota membahas perkembangan The Jakmania serta melaporkan setiap bidang kepengurusan. Tidak lupa kegiatan ini juga melakukan pendaftaran bagi anggota baru dalam rutinitas tersebut (Wikipedia, 2007).

Dalam kelompok The Jakmania terdapat kelompok seperti *Jak On Air*, *Jak Angel*, *Jak Online*, *Jak Scooter*, dan *Jak Adventure*. *Jak On Air* yaitu kelompok yang bekerja sama dengan Radio Utan Kayu dan seminggu sekali mendatangkan pemain Persija. *Jak Angel* yaitu kelompok perempuan yang mendukung tim Persija. *Jak Online* yaitu kelompok yang mempunyai kegiatan untuk memberikan fasilitas informasi tentang Persija melalui jalur internet. *Jak Scooter* yaitu kelompok pengguna kendaraan vespa yang mendukung Persija. *Jak Adventure* adalah kelompok yang mendukung Persija saat bertanding di kandang lawan (Wikipedia, 2007).

Caplov (dalam Sarwono, 2005) membagi kelompok kecil menjadi dua jenis berdasarkan ukurannya antara lain, kelompok primer dan bukan primer. Kelompok primer adalah kelompok yang jumlah anggotanya 2-20 orang dan tiap anggota berinteraksi dengan setiap anggota lainnya dalam kelompok (keluarga, sahabat). Sedangkan, kelompok bukan primer adalah kelompok yang jumlah anggotanya 3-30 orang dan interaksi antar anggotanya tidak seintensif pada kelompok primer (teman sekelas, kelompok arisan, panitia kecil). Oleh karenanya, pendukung yang disebut sebagai seseorang yang memberikan dukungan kepada sebuah kelompok dalam pertandingan dan membentuk kelompok karenanya (Alwi, 2005; Hornby, 2000), termasuk ke dalam kelompok kecil yang tergolong mudah untuk dipelajari.

Kelompok-kelompok yang ada dalam The Jakmania tidak hanya terbatas dari yang tertulis di atas, banyak kelompok-kelompok kecil yang tidak tercatat berdasarkan pembagian kelompok tersebut. Kelompok kecil ini memiliki aktifitas seperti berangkat bersama-sama dari suatu tempat menuju stadion tempat lokasi pertandingan Persija dan pulang bersama-sama menuju tempat asal. Kelompok "The Jak Kukusan" merupakan salah satu kelompok kecil yang tidak tercatat berdasarkan pembagian kelompok di atas.

Keberadaan kelompok pendukung tim sepak bola sering dianggap sebagai pengganggu ketertiban dan ketenangan masyarakat. Tidak jarang diberitakan terjadi keributan antar kelompok pendukung pada saat terjadi pertandingan sepak bola. Keributan ini sering menimbulkan kerugian yang tidak kecil, baik material maupun bukan material. Di dalam tim pendukung biasanya terbentuk ikatan persaudaraan yang sangat tinggi. Festinger dkk. (dalam Sarwono, 2005) menyatakan bahwa kohesivitas kelompok adalah ketertarikan terhadap kelompok

dan anggota kelompok dan dilanjutkan dengan interaksi sosial dan tujuan pribadi yang menuntut saling ketergantungan. Pada gilirannya kekuatan-kekuatan di lapangan itu akan menimbulkan perilaku kelompok yang berupa kesinambungan keanggotaan dan penyesuaian terhadap standar kelompok, misalnya kelompok pendukung tim sepak bola yang tetap konsisten dengan standar kelompoknya untuk memberikan dukungan terhadap tim tersebut. Selanjutnya, Walgito (2007) menyatakan bahwa kohesivitas kelompok adalah saling tertariknya atau saling senangnya anggota satu dengan yang lain dalam kelompok.

Kohesivitas sendiri menarik untuk disikapi mengingat ada banyak manfaat positif yang didapatkan oleh kelompok yang kohesif. Evaluasi diri dan menilai diri sendiri sebagai dinilai positif oleh orang-orang yang menyenangkan dan menilai positif terhadap orang-orang yang disenangi merupakan manfaat yang diperoleh dari sifat kohesif. Manfaat lainnya adalah evaluasi yang berlebihan tentang keunggulan atau ketidakmampuan seseorang dibandingkan anggota kelompok lainnya; evaluasi positif terhadap kelompok dan hal-hal yang terkait dengan kelompok; persepsi tentang kesamaan antar pribadi dalam hal sikap, perilaku, dan kepribadian; komunikasi yang lebih bebas hambatan; konformitas pada standar kelompok yang bersangkutan dengan sikap dan penampilan (Sarwono, 2005).

Di sisi lain, masyarakat memandang kegiatan pendukung sepak bola dapat memicu timbulnya agresivitas yang merugikan banyak pihak tanpa melihat adanya kohesivitas yang dapat membangun serta bersifat positif. Ciri-ciri kelompok yang kohesif seperti mengenakan identitas yang sama, setiap anggota kelompok memiliki tujuan dan sasaran yang sama, setiap anggota kelompok merasakan keberhasilan dan kegagalan yang sama, setiap anggota kelompok

saling berkerja sama dan berkolaborasi, setiap anggota kelompok memiliki peran keanggotaan, dan kelompok mengambil keputusan secara efektif (Suryabrata, 2007) seharusnya dapat memberikan pemahaman lebih bahwa menjadi kohesif dalam kelompok juga memiliki banyak kelebihan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang ditekankan pada penelitian studi kasus. Subjek adalah anggota The Jakmania dan merupakan bagian dari kelompok The Jak Kukusan yang melakukan aktifitas berangkat bersama-sama dari suatu tempat menuju lokasi pertandingan Persija dan pulang bersama-sama menuju tempat asal. Dasar pemilihan The Jak Kukusan karena keaktifan para pendukung tim sepak bola Persija ini yang secara wilayah berada di luar Jakarta yaitu di Depok. Kota Depok sebenarnya memiliki tim sepak bola sendiri yaitu Persikad, tetapi kesetiaan suportivitas tetap kepada Persija.

Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan di rumah pewawancara yang berada di Jl. H. Muslih. Beji, Depok. Proses wawancara berlangsung empat kali dengan hari dan jam yang berbeda-beda. Wawancara I dimaksudkan untuk perkenalan dan membuat janji untuk melakukan wawancara selanjutnya. Pada wawancara II pewawancara mulai mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya, wawancara III dan IV dilakukan untuk melengkapi data yang belum diperoleh. Pada saat dilakukan proses wawancara II, III, IV pewawancara menggunakan alat bantu penelitian berupa *tape recorder*. Ketika berlangsung proses wawancara keadaan rumah *pewawancara* memungkinkan untuk dilakukannya pengambilan data.

Observasi dilakukan di tempat berkumpul, di perjalanan (saat berangkat dan pulang), di lokasi pertandingan, saat pertandingan. Tempat berkumpul yang diobservasi adalah kelompok yang berada di Kukusan, Depok. Tempat itu adalah lokasi berkumpul kelompok sebelum berangkat menuju tempat pertandingan Persija. Keadaan ketika kelompok itu dalam perjalanan berangkat dan pulang menunjukkan bahwa kelompok menggunakan angkutan kota sebagai fasilitas angkutan. Ketika berangkat kelompok ramai menyanyikan “yel-yel”, begitu pula ketika perjalanan pulang. Observasi juga dilakukan di lokasi pertandingan yang berada di Stadion Ragunan. Tempat tersebut merupakan lokasi pertandingan Persija. The Jakmania dari berbagai daerah di Jakarta datang ke lokasi tersebut. Observasi juga dilakukan saat pertandingan berlangsung, pada saat itu Persija melakukan pertandingan persahabatan melawan tim sepak bola Universitas Negeri Jakarta. Situasi pertandingan pada saat itu ramai dan berlangsung aman, serta tidak terlihat agresifitas dari The Jakmania, karena lawan yang dihadapi bukan musuh bebuyutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Suryabrata (2007) ciri-ciri kohesivitas kelompok dapat dilihat dari setiap anggota kelompok mengenakan identitas yang sama, setiap anggota kelompok memiliki tujuan dan sasaran yang sama, setiap anggota kelompok merasakan keberhasilan dan kegagalan yang sama, setiap anggota kelompok saling berkerja sama dan berkolaborasi, setiap anggota kelompok memiliki peran ke anggotaan, kelompok mengambil keputusan secara efektif.

Kohesivitas yang terjadi dalam kelompok The Jakmania adalah aktifitas kelompok dalam komunitas, aktifitas kelompok kecil, proses pengambilan keputusan, identitas kelompok, kohesivitas

kelompok di luar lapangan dan di lapangan. Kohesivitas dalam hal aktifitas kelompok dalam komunitas muncul dalam aktivitas seperti bermain sepak bola bersama sebagai salah satu kegiatan, dan berkumpul setiap hari (Festinger dkk. dalam Sarwono, 2005;). Bermain bola bersama bahkan disebut sebagai aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan dalam komunitas. Hal ini bisa terjadi dikarenakan subjek penelitian menganggap rumah mereka tidak jauh dari daerah Kukusan sehingga mereka dapat setiap hari dan setiap saat datang ke daerah Kukusan untuk bertemu anggota komunitas lainnya dan bermain sepak bola. Sementara itu aktivitas lain yang juga biasa dilakukan adalah menonton sepak bola *Liga Champions* bersama di daerah Kukusan, dan aktivitas sosial bersama kelompok seperti mengadakan bakti sosial bersama.

Kohesivitas dalam aktivitas kelompok kecil dapat terlihat dalam perilaku seperti pulang pergi bersama saat menonton pertandingan Persija secara langsung. Kebersamaan dan kohesivitas muncul karena mereka melakukan pengumpulan uang untuk membayar ongkos angkutan umum agar dapat pergi dan pulang bersama menonton setiap pertandingan yang melibatkan Persija.

Kohesivitas dalam proses pengambilan keputusan berdiskusi untuk menentukan keputusan yang terbaik di mana setiap anggota mempunyai solusi. Beberapa perilaku yang muncul antara lain adalah perundingan sebelum mengikuti pertandingan yang melibatkan Persija. Perundingan itu meliputi pemilihan moda transportasi yang akan digunakan, dan bagaimana membayar transportasi yang digunakan tersebut. Pada kesempatan seperti ini setiap anggota kelompok dapat memberikan solusi tentang bagaimana rencana dan tujuan kelompok untuk dapat menonton pertandingan yang melibatkan Persija dapat tercapai.

Kohesivitas dalam hal identitas kelompok muncul dalam beberapa perilaku

seperti menggunakan atribut Persija, baju, logo, syal, sampai membawa bendera dengan warna khas Persija yaitu oranye (Suryabrata, 2007). Sementara itu, kohesivitas kelompok di luar lapangan muncul dalam beberapa perilaku seperti berkumpul di warung ujung gang di daerah Kukusan, dan kelompok menyanyikan yel-yel bersama dalam perjalanan kelompok. Sedangkan untuk kohesivitas kelompok di lapangan perilaku yang muncul antara lain adalah membuat kelompok bergabung dengan The Jakmania yang lain, kelompok bernyanyi bersama-sama, merayakan gol bersama, merayakan kemenangan bersama.

Menurut McDougall (Sarwono, 2005) kohesivitas dalam kelompok dapat dipengaruhi oleh kelangsungan keberadaan kelompok (berlanjut dalam waktu yang lama) dalam arti keanggotaan dan peran setiap anggota, adanya tradisi kebiasaan dan adat, ada organisasi dalam kelompok, kesadaran diri kelompok (setiap anggota tahu siapa saja yang termasuk dalam kelompok, bagaimana caranya ia berfungsi dalam kelompok, bagaimana struktur dalam kelompok, dan sebagainya), pengetahuan tentang kelompok, keterikatan kepada kelompok.

Muncul kohesivitas juga menarik untuk dipelajari. Munculnya kohesivitas individu dalam kelompok kecil The Jakmania diwarnai oleh beberapa kejadian dan faktor. Pertama adalah latar belakang kelompok yaitu teman nongkrong di mana jarak rumah yang berdekatan menyebabkan anggota mudah bertemu. Faktor ini diikuti dengan jumlah anggota yang kecil, di mana dengan anggota yang berjumlah 10 orang menyebabkan setiap individu dapat mengenal lebih dalam dengan anggota kelompok. Kelompok juga memiliki tujuan yang sama di mana setiap anggota dalam kelompok memiliki keinginan yang sama yaitu ingin tim yang didukungnya menang dalam setiap pertandingan yang diikuti.

Kedua adalah aktivitas dan kegiatan kelompok seperti main bola bersama. Contoh dari perilaku ini adalah bahwa setiap anggota kelompok memiliki kegiatan sehari-hari bersama kelompok seperti main bola bersama dan aktivitas tersebut dapat meningkatkan kekompakan. Contoh lainnya adalah menonton sepak bola bersama. Kelompok memiliki kegiatan lain seperti menonton *Liga Champion* bersama anggota kelompok dan aktifitas tersebut dapat meningkatkan kekompakan, karena setiap anggota dapat saling bertemu.

Ketiga adalah kebersamaan kelompok seperti proses menumbuhkan keterikatan. Contoh perilaku yang dapat dilihat adalah pada saat berkumpul, anggota kelompok bercanda gurau dan tertawa bersama sehingga aktivitas ini dapat meningkatkan keterikatan antara anggota kelompok. Berikutnya adalah perilaku saling membantu dan menolong di mana setiap anggota The Jakmania saling membantu jika ada yang kesusahan dan setiap anggota The Jakmania harus saling menolong. Perilaku saling tolong-menolong antar anggota The Jakmania tersebut dapat meningkatkan kekompakan dan kebersamaan setiap anggota.

Kegiatan-kegiatan seperti itulah yang menyebabkan adanya keterkaitan antara dua hal yaitu kohesivitas dalam kelompok tersebut dan faktor-faktor yang menyebabkan kohesivitas individu dalam kelompok kecil The Jakmania yang saling berkesinambungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kelompok The Jakmania adalah individu yang kohesif dengan kelompoknya yaitu pendukung Persija. Kohesivitas yang ditunjukkan oleh subjek penelitian tersebut dapat dilihat dari (a) aktifitas kelompok dalam komunitas (main bola bareng, berkumpul setiap hari, bakti sosial dan menonton bola bareng), (b) aktifitas kelompok kecil (pulang pergi

bersama saat menonton pertandingan, patungan untuk menyewa kendaraan), (c) proses pengambilan keputusan (berdiskusi, solusi, pengambilan keputusan), (d) identitas kelompok (warna, tulisan, logo, atribut Persija), (e) kohesivitas kelompok di luar lapangan (proses menumbuhkan keterikatan, aktifitas sebelum pertandingan, aktifitas setelah pertandingan, tempat berkumpul, mencari kendaraan, menaiki kendaraan, menyanyikan yel-yel, membeli air dan rokok, tegur sapa, menuju tempat parkir, perjalanan pulang, membahas pertandingan), (f) kohesivitas kelompok di lapangan (bentuk dukungan, aktifitas ketika pertandingan, mencari Jak lain, bergabung dengan Jak lain, bernyanyi bersama, merayakan gol, merayakan kemenangan).

Sementara itu, faktor-faktor yang menyebabkan kohesivitas individu dalam kelompok kecil The Jakmania adalah latar belakang kelompok (jumlah anggota, teman nongkrong, tujuan yang sama), (b) aktifitas dan kegiatan kelompok (main bola bareng, satu lingkungan, main bola, bakti sosial, nonton bola), (c) kebersamaan kelompok (proses menumbuhkan keterikatan, saling membantu, saling menolong).

Saran

Adapun saran yang bisa diberikan adalah agar subjek dapat mempertahankan kohesivitas dan komunikasi yang

telah terjalin baik dalam kelompok. Kemudian bagi kelompok diharapkan dapat mempertahankan kohesivitas dengan cara menjalankan kegiatan-kegiatan positif seperti menonton bola bersama, main bola bersama, sehingga dapat meningkatkan kekompakan para anggotanya. Sementara itu saran untuk peneliti berikutnya adalah dengan mengembangkan penelitian seperti mencari subjek yang berbeda daerah, serta kegiatan yang dilakukan oleh kelompok komunitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. 2005 *Kamus besar bahasa indonesia* Edisi Ketiga Balai Pustaka Jakarta.
- Hornby, A.S. 2000 *Oxford advanced learner's dictionary of current english* Oxford University Press United Kingdom.
- Sarwono, S.W. 2005 *Psikologi sosial: Psikologi kelompok dan psikologi terapan* Balai Pustaka Jakarta.
- Suryabrata, C. 2007 *Ciri-ciri kelompok yang kohesif* <http://www.bpkpenabur.or.id/kps-kt/berita/9810/artikel.htm> diunduh tanggal 21 Maret 2007.
- Walgito, B. 2007 *Psikologi kelompok* Penerbit Andi Offset Yogyakarta.
- Wikipedia. 2007 *Jakmania* http://id.wikipedia.org/wiki/the_jakmania.htm diunduh tanggal 21 Maret 2007.